

## **PERANAN GURU DALAM PENANAMAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MAZMUR 21 PONTIANAK SELATAN**

**Ardianti, Marmawi R, Lukmanulhakim**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

FKIP Untan Pontianak

Email :Ardianti9318@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan guru dalam penanaman kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan bentuk penelitian kuantitatif dan bersifat deskriptif. Sampel penelitian ini adalah 2 guru kelompok B. Alat pengumpulan datanya adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, data dokumentasi dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan: 1. Peranan guru sebagai pembimbing dalam penanaman kemandirian anak guru selalu memberikan arahan kepada anak untuk tidak selalu bergantung dengan orang lain 2. Peranan guru sebagai pelatih dalam penanaman kemandirian anak guru selalu berupaya membiasakan diri pada anak untuk dapat mengerjakan tugas dan kegiatannya sendiri sehingga tidak selalu bergantung dengan orang lain, baik itu saat proses pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. 3. Peranan guru sebagai model dan tauladan dalam penanaman kemandirian anak guru selalu berusaha bersikap sopan dan baik didepan anak-anak, guru menunjukkan sikap dan perbuatan yang terpuji sehingga dapat diteladani oleh anak.

**Kata Kunci: Peranan Guru, Kemandirian, Anak Usia Dini**

*This study aims to describe the role of teachers in the planting of the independence of children aged 5-6 years in kindergarten Mazmur 21 South Pontianak. This research was conducted with the form of quantitative and descriptive. Samples were 2 teachers group B. Tools data collection is interview, observation guidelines, documentation data and field notes. The results showed: 1. The role of the teacher as a mentor in a child's independence planting teachers always give direction to children to not always depend on other person. 2. The role of the teacher as a coach in the planting of the child's independence teacher always tries to get used to the child to be able to do the work and activity itself so it does not always depend on others, be it during the learning process and beyond learning activities. 3. The role of the teacher as a model and a role model in a child's independence planting teachers have always tried to be polite and well in front of the children, the teacher shows commendable attitudes and actions that can be imitated by children.*

**Keywords: Role of Teachers, Independence, Early Childhood**

Guru merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Tanpa guru, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal. Terlebih pada Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) peran guru sangat penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak, guru juga pengganti orang tua saat anak di sekolah. Oleh karena itu, peran guru sangat besar dalam dunia pendidikan. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 yang berbunyi “ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru tidak hanya mengajar, namun juga membimbing anak didiknya agar dapat menjadi manusia yang berguna dan bisa menjadi anggota masyarakat yang baik. Ketika anak didik memiliki masalah, guru harus tanggap dalam menangani masalah yang dialami anak agar masalah tersebut dapat dicari solusinya dan tidak berdampak buruk pada perkembangan anak di masa yang akan datang. Karena perkembangan anak saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga apabila terjadi hambatan pada satu aspek saja dapat mempengaruhi perkembangan yang lainnya. Hal ini tentu saja tidak diinginkan oleh kita semua, oleh karena itu peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Paul Suparno (dalam Meli, 2015:2) mengatakan, “Bahwa tugas guru itu ada dua, yaitu mendidik dan mengajar.”

Peranan guru diharapkan dapat membantu anak dalam mengatasi masalah perkembangannya. Karena dalam proses perkembangannya anak tentu akan memerlukan motivasi dari guru dan orang dewasa lainnya dalam melakukan sesuatu yang mendukung sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak. Tetapi lambat laun anak akan bisa melakukan kegiatannya sendiri tanpa bantuan guru atau orang dewasa lainnya. Guru merupakan bagian yang paling penting dalam memberikan pendidikan dan bimbingan terhadap anak. Oleh karena itu, guru harus bisa menciptakan situasi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Usia dini merupakan usia dimana anak akan mengalami perubahan, lambat laun anak akan bisa melakukan kegiatan sehari-hari dengan sendiri tanpa harus bergantung dengan orang tua atau orang lain dan belajar untuk mandiri. Oleh karena itu salah satu perkembangan yang harus dikembangkan yaitu sikap kemandirian. Pengertian mandiri pada anak menurut Nani M. Sugandi (dalam Yanto, 2011:2) “Mandiri adalah hasrat atau keinginan untuk melakukan segala sesuatu bagi dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain”. Kemandirian perlu ditanamkan sejak dini agar anak tidak selalu bergantung kepada orang lain. Dalam hal ini orang tua dan guru harus saling bekerja sama dalam mengembangkan sikap kemandirian anak. Orang tua dan guru harus mengetahui cara yang benar dan tepat untuk penanaman kemandirian anak, sehingga tumbuh kembang anak dapat berkembang secara optimal.

Melihat keadaan yang ada di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan sewaktu menjalankan kegiatan Program Pengalaman Lapangan kurang lebih empat bulan yaitu sejak 4 Agustus 2015 sampai dengan 8 Desember 2015. Terlihat

ada beberapa anak yang sudah tampak mandiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kegiatan pembelajaran. Selain itu, ditemukan juga beberapa anak yang belum bisa melakukan kegiatannya sendiri atau belum mandiri dan masih bergantung kepada orang lain. Pada saat pembelajaran di kelas salah satu contohnya yaitu saat menulis dan melakukan kegiatan sederhana seperti, mencocok, menggunting dan menempel anak sering mengatakan tidak bisa dan sering meminta bantuan kepada gurunya. Sedangkan pada saat diluar kelas, anak sering meminta bantuan kepada orang tuanya untuk membawakan dan menaruh tasnya sampai kedalam kelas dan meletakkannya di loker. Selain itu pada saat makan anak juga masih disuapi dan ditunggu oleh orang tua nya. Guru di TK Mazmur 21 biasanya membantu anak dalam mengerjakan tugasnya sehari-hari baik di luar maupun di dalam kegiatan pembelajaran. Perlu adanya peranan guru dalam penanaman kemandirian anak di TK, agar anak tidak merasa dimanja oleh gurunya dan tidak selalu bergantung pada orang lain. Oleh karena itu, diharapkan guru di TK tersebut memiliki peranan, strategi, metode dan keterampilan dalam penanaman kemandirian anak. Kunandar (2008:54), “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Guru adalah pemimpin utama yang menjadi tulang punggung atau kekuatan yang menjadi andalan dalam mengemban tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya (Aqib, 2009: 2). Pendidik bukan lagi sekedar pengajar tetapi pendidik adalah agen pembelajaran yang membantu peserta didik yang secara mandiri mengembangkan potensi dirinya melalui olah batin, olah pikir, olah rasa dan olah raga (Soandi, 2010:52). Mulyasa (2013:37) mengatakan, Dapat diidentifikasi sedikitnya 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit, pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, actor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator. Ada beberapa peran guru dalam penanaman kemandirian anak diantaranya, Sebagai pembimbing, guru berperan membantu anak didik apabila mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan. Mulyasa (2013:41) mengatakan, “Sebagai Pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya”. Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya (Alma, 2012:132). Mulyasa (2013:42) mengatakan, “Guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam membentuk kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing”. Guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik (Djamarah, 2010:37). Guru merupakan model dan tauladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru (Mulyasa, 2013:45). Selanjutnya Djamarah (2010:33-34) mengatakan, “Budi pekerti guru penting

dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Melalui metode deskriptif, peneliti dapat menggambarkan secara keseluruhan keadaan yang terjadi sehingga pembaca dapat memiliki gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan masalah yang akan diteliti, yaitu mengungkapkan bagaimana peranan guru dalam penanaman kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru TK Mazmur 21 kelompok B yang berjumlah 2 orang, dan anak kelas B yang berjumlah 20 anak, yaitu 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan. Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah 1. Teknik observasi langsung yang dilakukan dengan melihat langsung bagaimana keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini yaitu objek yang ada di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan. 2. Melalui kegiatan wawancara, agar dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam, karenanya dibuatlah daftar pertanyaan yang diperlukan untuk menggali lebih dalam informasi yang diperlukan. 3. Dokumentasi yang dikumpulkan berkaitan dengan penanaman kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan.

Dalam melakukan analisis data, dilakukan beberapa kegiatan, yaitu 1. analisis sebelum dilapangan Kegiatan menganalisis data dilakukan sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya, hal ini dilakukan agar memperoleh gambaran subjek penelitian sehingga dapat mengetahui beberapa karakteristik yang diteliti. 2. analisis data dilapangan, a. Koleksi/pengambilan data (*Data Collection*), data yang akan dikoleksi berkaitan dengan peranan guru dalam menanamkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan. b. Reduksi Data (*Data Reduction*), Kegiatan reduksi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah melihat apakah data-data sudah terkumpul dengan lengkap dan sempurna. c. Penyajian Data (*Data Display*), Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. d. Penarikan Kesimpulan (*Verification*), Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses pengecekan data menggunakan triangulasi dan member check. Putra (2011:189) menyatakan, "Triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek, yaitu pengecekan data menggunakan beberapa sumber, teknik dan waktu untuk memastikan apakah data benar atau tidak". Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang dipaparkan Sugiyono (2014:373) yaitu, (a) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. (b) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

yang berbeda. (c) Triangulasi waktu adalah saat/waktu melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, atau tehnik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Peranan Guru Sebagai Pembimbing dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan.**

Data hasil observasi yang dilakukan diperoleh peranan guru sebagai pembimbing dalam penanaman kemandirian anak yaitu pada saat anak baru datang ke sekolah guru menyambut dan memberi salam kepada anak kemudian guru meminta anak untuk membawa dan meletakkan tasnya di loker serta meminta anak untuk mengumpulkan PR nya di meja guru. Ketika kegiatan pembelajaran guru selalu membiasakan anak untuk membaca doa sebelum belajar dan meminta salah satu anak untuk memimpin doa. Jika ada anak yang tidak mau ikut berdoa, guru langsung menegur dan terus membimbing anak tersebut. Kemudian guru tanya jawab dengan anak-anak tentang tema yang akan di pelajarnya, guru menjelaskan kepada anak terlebih dahulu dan kemudian memberikan contoh kepada anak. Selanjutnya guru memberi tugas dan meminta anak-anak untuk mengambil pensil dan buku tugasnya sendiri kedepan. Hampir semua anak sudah bisa dan percaya diri dalam melakukan kegiatan pembelajarannya, memilih warna dalam menggambar walaupun dalam kegiatan seperti meronce dan menempel masih perlu bimbingan guru. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menanyakan kepada anak-anak apakah masih ada yang belum paham. Jika ada anak yang masih belum paham dan tidak mau mengerjakan tugasnya karena tidak paham, maka guru berupaya menjelaskan kembali agar anak paham, dan guru juga mendampingi serta membimbing anak tersebut dengan cara memberikan arahan dan contoh mengerjakan kegiatan itu. Selain itu guru juga mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakannya dan mengembalikan alat tulis atau permainan pada tempatnya. Karena hal tersebut ditujukan untuk membentuk kemandirian anak.

Data dari hasil wawancara, sebagai pembimbing guru selalu membimbing anak agar mandiri dalam melakukan kegiatan dan aktifitasnya. Pada saat anak baru datang ke sekolah guru menyambut dan memberi salam kepada anak meminta anak untuk membawa tasnya dan meletakkannya. Saat kegiatan pembelajaran guru melakukan tanya jawab tentang tema pada saat itu, menjelaskan dan memberi contoh terlebih dahulu kepada anak tentang cara mengerjakan tugasnya, membimbing anak yang masih belum paham dengan memberikan contoh mengerjakannya tersebut sampai anak paham dan bisa mengerjakan tugasnya sendiri. Guru memberi pengertian kepada anak bahwa mengerjakan sendiri itu lebih baik dari pada selalu meminta bantuan kepada orang lain. Guru membiasakan anak untuk mengambil pensil dan buku tugasnya sendiri, membiasakan diri pada anak untuk bertanggung jawab atas

apa yang telah dilakukannya, seperti meminta anak untuk mengemaskan dan mengembalikan alat tulis atau permainan sendiri agar anak terbiasa mandiri.

Selain itu juga dilakukan dokumentasi yang berupa catatan lapangan kegiatan guru membimbing anak guru selalu berupaya untuk membimbing dan menjelaskan, memberi contoh terlebih dahulu kepada anak, memberikan pengertian kepada anak agar anak paham percaya diri dan mau mengerjakan tugas dan kegiatannya sendiri sampai selesai, serta foto-foto kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak sebelum atau saat pembelajaran berlangsung. Sebagai seorang pembimbing guru sudah memberikan arahan kepada anak untuk tidak selalu bergantung dengan orang lain. Guru selalu berupaya membiasakan anak untuk dapat mengerjakan tugas dan kegiatannya sendiri, baik itu saat proses pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Selain itu kepala TK juga selalu mengawasi dan memastikan bahwa guru benar-benar mengajar, mencatat apa saja yang dilakukan oleh guru, serta meminta guru-guru untuk selalu membuat RKH seminggu sebelum tema pelajaran berubah. Kepala TK dan guru saling berkoordinasi sehingga apa yang telah direncanakan baik itu dalam proses pembelajaran ataupun diluar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

#### **Peranan Guru Sebagai Pelatih dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan.**

Datadari hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat peranan guru sebagai pelatih dalam penanaman kemandirian anak yaitu guru membiasakan anak untuk selalu memberi salam kepada guru yang piket atau pun tidak. Guru meminta anak untuk selalu membawa tasnya sendiri dan meletakkan diloker sendiri. Pada saat masuk kelas guru juga selalu membiasakan anak untuk membuka dan menyimpan sepatunya sendiri kedalam lemari sepatu, kemudian anak yang terahir diminta untuk menutup lemari. Saat kegiatan pembelajaran guru juga membiasakan anak untuk mengambil alat tulis dan buku tugasnya sendiri. Selesai kegiatan pembelajaran guru juga mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakannya, guru meminta anak untuk mengembalikan alat tulis dan permainan ketempatnya semula. Pada saat makan guru juga membiasakan anak untuk mencuci tangannya sendiri serta membuka bekal dan makan sendiri.

Data dari hasil wawancara diperoleh bahwa peranan guru sebagai pelatih dalam penanaman kemandirian anak guru mendampingi, mengawasi atau melihat anak yang sedang melakukan kegiatannya, membiasakan diri pada anak untuk berperilaku mandiri. Salah satu contohnya adalah pada saat anak membuka atau memasang sepatunya, guru membiarkan anak untuk melakukannya sendiri agar anak terbiasa melakukannya. Pada saat makan guru memberi kesempatan dan mendampingi anak untuk mencuci tangannya sendiri dan terampil makan dan minum sendiri. Jika ada anak yang tidak mau makan, guru membantu menyuapinya makan, karena jika tidak seperti itu anak tidak mau makan sama sekali. Sebenarnya anak tersebut sudah mandiri/ sudah bisa makan sendiri. Tetapi dia malas dan sibuk bercerita dengan temannya. Oleh karena itu, guru selalu berupaya untuk mengajarkan dan memberikan pembiasaan kepada anak-anak.

Selain itu juga dilakukan dokumentasi yang berupa catatan lapangan kegiatan guru melatih anakguru selalu berupaya untuk membiasakan anak untuk melakukan kegiatan dan aktifitasnya sendiri. Seperti membawa dan menyimpan tasnya, memasang dan membuka sepatunya sendiri, membuka bekal dan makan sendiri, serta foto-foto kegiatan yang dilakukan anak saat kegiatan pembelajaran dan diluar kegiatan pembelajaran. Sebagai seorang pelatih guru selalu berupaya membiasakan diri pada anak untuk dapat mengerjakan tugas dan kegiatannya sendiri sehingga tidak selalu bergantung dengan orang lain, baik itu saat proses pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Selain itu kepala TK juga selalu mengawasi guru pada saat mengajar, memastikan bahwa guru benar-benar mengajar dan tidak ada yang menerima telepon atau tidak mengajar dengan benar, agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan sebagai mana mestinya.

#### **Peranan Guru Sebagai Model dan Tauladan dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan.**

Data dari hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat peranan guru sebagai model dan tauladan dalam penanaman kemandirian anak guru berusaha memberikan contoh yang baik seperti datang kesekolah tepat waktu, menyambut anak pada saat baru datang kesekolah, memberikan senyum dan salam kepada anak. Pada saat datang kesekolah guru juga langsung meletakkan sepatunya kedalam lemari sepatu dengan rapi dan menyimpan tasnya kedalam loker. Guru juga selalu berusaha menjaga kerapian kelas seperti menyusun buku-buku tugas anak, merapikan bangku-bangku setelah anak-anak pulang dan membuang sampah pada tempatnya. Karena anak-anak bersifat meniru apa yang dilihatnya, sehingga sebisa mungkin guru harus bersikap baik dan mencontohkan hal-hal yang positif kepada anak.

Data dari hasil wawancara peranan guru sebagai model dan tauladan dalam penanaman kemandirian anak guru selalu menunjukan sikap-sikap yang baik kepada anak. Salah satu contohnya adalah menyimpan sepatu dan tas pada tempatnya dengan rapi. Guru juga mengusahakan selalu datang lebih awal dan menyambut anak didepan kelas, memberikan senyuman dan salam kepada anak. Guru juga selalu merapikan kelas, buku-buku tugas dan membuang sampah pada tempatnya.

Selain itu juga dilakukan dokumentasi yang berupa catatan lapangan kegiatan guru sebagai model dan tauladan bagi anakguru selalu berupaya untuk menunjukan contoh-contoh yang baik kepada anak dan guru berusaha untuk bersikap sopan didepan anak-anak, serta foto-foto kegiatan yang dilakukan anak saat kegiatan pembelajaran dan diluar kegiatan pembelajaran. Sebagai seorang model dan tauladan guru sudah berusaha bersikap sopan dan baik didepan anak-anak, guru menunjukan sikap dan perbuatan yang terpuji sehingga dapat diteladani oleh anak.

## **Pembahasan**

### **Peranan Guru Sebagai Pembimbing dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan.**

Pada saat anak baru datang ke sekolah guru menyambut dan memberi salam kepada anak. Guru meminta anak untuk membawa dan meletakkan tasnya di loker sendiri. Pada kegiatan awal guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan membimbing anak berdoa sebelum belajar agar anak terbiasa, khususnya pada anak yang tidak mau ikut berdoa menjadi ikut membaca doa bersama. Maka kedua guru tersebut berupaya membiasakan diri pada anak agar ikut membaca doa dengan cara menegurnya. Maksud dari menegurnya disini guru mendekati anak menutup mata dan tangan anak dan duduk disamping anak dan meminta anak untuk ikut mengucapkan doa. Sehingga pada akhirnya nanti anak terbiasa melakukannya sendiri.

Guru menjelaskan dan memberikan contoh dahulu kepada anak tentang cara mengerjakan tugas kegiatan pembelajarannya, membimbing, memberi pengertian dan membantu anak jika ada anak yang masih belum paham dan meminta bantuan kepada temannya, dengan cara menjelaskan dan memberi contoh kembali kepada anak sehingga anak paham dan bisa mengerjakan tugasnya sendiri. Alma (2012:132) mengatakan, "Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya". Hampir semua anak sudah bisa dan percaya diri dalam melakukan kegiatan pembelajarannya walaupun masih ada beberapa anak yang masih perlu bimbingan dari guru. Dalam mengerjakan tugasnya anak-anak juga sudah bisa memilih warna dalam menggambar, bertanggung jawab, mau meminta maaf atas kesalahannya dan bisa melakukan kegiatannya sendiri walaupun masih ada yang perlu dibimbing oleh guru. Saat diluar kegiatan pembelajaran anak-anak juga sudah bisa main sendiri dan memilih mainannya sendiri tidak ikut-ikutan temannya, bermain bersama tanpa ditemani orang tuanya walaupun masih ada anak yang belum dapat mengontrol emosinya, namun beberapa anak sudah dapat berempati terhadap temanya seperti menolong temanya yang terjatuh dan berbagi makanan dengan temannya.

Selain itu guru berupaya membiasakan diri pada anak atas apa yang telah dilakukannya, seperti meminta anak untuk mengembalikan alat tulis dan mengemas mainannya ketempat semula agar anak terbiasa mandiri, disiplin dan bertanggung jawab. Jadi, sebagai pembimbing dalam penanaman kemandirian anak bukan hanya membimbing, memberi pengertian dan motivasi tetapi juga harus memberi kesempatan dalam membiasakan diri pada anak untuk bekerja sendiri. Maksudnya guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktifitasnya sendiri misalnya pada saat anak memasang dan melepas sepatunya guru sebisa mungkin tidak membantu anak, agar anak terbiasa untuk melakukannya sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Selain itu, guru berupaya membiasakan anak untuk mengemas dan mengembalikan peralatan belajar dan mainan pada tempatnya.



Guru harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan saat anak berada disekolah, sehingga anak akan merasa terinspirasi dalam mengerjakan kegiatan pembelajarannya, termotivasi untuk mengerjakan sendiri tanpa ada paksaan atau tuntutan dari guru dan anak terbiasa mengerjakan kegiatannya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain.

**Peranan Guru Sebagai Pelatih dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan.**

Pada saat anak baru datang ke sekolah guru membiasakan anak untuk selalu memberisalam kepada guru yang piket atau pun tidak, membawa tasnya sendiri dan meletakkannya diloker sendiri, membuka dan menyimpan sepatunya sendiri kedalam lemari sepatu. Saat kegiatan pembelajaran guru membiasakan anak untuk mengambil alat tulis dan buku tugasnya sendiri dan pada saat makan membiarkan anak untuk mencuci tangannya sendiri, membuka bekal dan makan sendiri. Djamarah (2010:37), “Guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik”

Bukan hanya itu, sebagai guru taman kanak-kanak harus mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan melatih anak di sekolah. Aqib (2009: 2) mengatakan, “Guru adalah pemimpin utama yang menjadi tulang punggung atau kekuatan yang menjadi andalan dalam mengemban tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya”. Hal tersebut sangatlah penting bagi guru untuk berupaya dalam melatih perkembangan kemandirian anak usia dini. Salah satu contoh pada saat anak membuka dan memakai sepatu guru mengawasi dan mendampingi anak agar anak terbiasa melakukannya sendiri, guru juga mengawasi dan mendampingi anak untuk terampil makan dan minum sendiri. Hampir semua anak sudah bisa dan percaya diri dalam melakukan kegiatan pembelajarannya walaupun masih ada beberapa anak yang masih perlu bimbingan dari guru. Dalam mengerjakan tugasnya anak-anak juga sudah bisa memilih warna dalam mengambar, bertanggung jawab, mau meminta maaf atas kesalahannya dan bisa melakukan kegiatannya sendiri walaupun masih ada yang perlu dibimbing oleh guru. Saat diluar kegiatan pembelajaran anak-anak juga sudah bisa main sendiri dan memilih mainanya sendiri tidak ikut-ikutan temannya, bermain bersama tanpa ditemani orang tuanya walaupun masih ada anak yang belum dapat mengontrol emosinya, namun beberapa anak sudah dapat berempati terhadap temanya seperti menolong temanya yang terjatuh dan berbagi makanan dengan temannya.

**Peranan Guru Sebagai Model dan Tauladan dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan.**

Guru memberikan contoh yang baik dengan datang kesekolah tepat waktu, menyambut anak pada saat baru datang kesekolah, memberikan senyum dan salam kepada anak. Pada saat datang kesekolah guru juga langsung meletakkan sepatunnya kedalam lemari sepatu dengan rapi dan menyimpan tasnya kedalam loker.

Guru juga selalu menjaga kerapian kelas seperti menyusun buku-buku tugas anak, merapikan bangku-bangku setelah anak-anak pulang dan

membuang sampah pada tempatnya. Djamarah (2010:33-34) mengatakan, “Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru”. Karena anak bersifat suka meniru, guru haruslah dapat memberi contoh tauladan yang baik kepada anak dalam mengembangkan kemandiriannya yang akan berguna bagi kehidupannya. Karena anak-anak bersifat meniru apa yang dilihatnya, sehingga sebisa mungkin guru harus bersikap baik dan mencontohkan hal-hal yang positif kepada anak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peranan guru dalam penanaman kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan secara umum dapat disimpulkan yaitu telah dilakukan dengan baik, karena rata-rata anak kelompok B sudah menunjukkan perilaku mandiri. Guru sudah membiasakan anak untuk mandiri sejak awal masuk sekolah. Namun masih ada beberapa anak yang masih belum bisa melakukan kegiatannya sendiri atau belum mandiri, terutama pada saat makan masih ada anak yang minta dibukakan bekalnya dan bahkan minta disuapi. Adapun kesimpulan khusus yang peneliti peroleh dari hasil penelitian ini adalah: (1) Peranan guru sebagai pembimbing dalam penanaman kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan yaitu guru selalu membimbing anak untuk membawa dan meletakkan tasnya sendiri kedalam loker, memberi pengertian dan memberi memotivasi kepada anak agar mau membuka dan menyimpan sepatunya sendiri, selain itu guru juga memberikan kesempatan dalam membiasakan diri pada anak untuk bekerja sendiri, misalnya seperti mengemas dan mengembalikan alat tulis atau mainannya sendiri. (2) Peranan guru sebagai pelatih dalam penanaman kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan yaitu berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan dan diajarkan guru untuk membiasakan diri pada anak untuk mandiri seperti membawa dan menyimpan sendiri tasnya di loker, melepas dan memasang sendiri sepatunya, dan belajar bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakannya dengan meminta anak untuk mengembalikan alat tulis dan permainan ketempatnya semula. (3) Peranan guru sebagai model dan tauladan dalam penanaman kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan yaitu guru berupaya menjaga kerapian, menanamkan disiplin, bersikap baik dan mencontohkan hal-hal yang positif kepada anak.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal peranan guru dalam penanaman kemandirian anak usia 5-6 tahun. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut: (1) Peranan guru sebagai pembimbing dalam penanaman kemandirian anak sebaiknya selain membimbing dan

membiasakan anak guru juga memotivasi anak dengan memberikan pujian ketika anak mau membawa dan meletakkan tasnya sendiri dan mengerjakan tugas serta kegiatannya sendiri agar anak tersebut merasa termotivasi untuk melakukan kegiatannya sendiri. (2) Peranan guru sebagai pelatih dalam penanaman kemandirian anak sebaiknya selain memberikan kesempatan dan membiarkan anak untuk menjadi individu yang mandiri dengan apa yang telah menjadi tanggung jawab anak untuk diselesaikan, guru juga harus berupaya supaya anak mau melakukannya sendiri tanpa ada paksaan dari guru. (2) Peranan guru sebagai model dan tauladan dalam penanaman kemandirian anak guru lebih sering lagi menunjukkan perilaku-perilaku yang baik seperti saat datang kesekolah guru langsung meletakkan tas dan sepatu ketempatnya dengan rapi, merapikan kelas dan membuang sampah pada tempatnya, sehingga anak didik lebih termotivasi untuk melakukannya juga.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Kunandar. 2008. **Guru Profesional**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Aqib, Zainal. 2009. **Menjadi Guru Profesional Berkarakter**. Klaten: Cempaka Putih.
- Yanto, Juli. 2011. **Aku Harus Mandiri**. (Cetakan ke-2). Jakarta: CV. Citraunggul Laksana.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. **Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soandi, Ondi & Suherman Aris. 2010. **Etika Profesi Keguruan**. Bandung: Refika Aditama.
- Putra, Nusa. 2011. **Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi**. Jakarta: PT. Indeks.
- Alma, Buchari. 2012. **Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)**. Bandung: Alfabeta
- Mulyasa, E. 2013. **Menjadi Guru Profesional**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Novikasari, Meli. 2015. **Peranan Guru Dalam Mengatasi Anak Pemalu di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Persatuan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Barat**. Proposal Penelitian. Universitas Tanjungpura Pontianak.

**Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2012. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.**